

PENGETAHUAN EDUKASI MEDIA VIDEO TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG PEMBERIAN MP ASI DI POSYANDU FLAMBOYAN

Elfriyanti¹, Dian Monalisa R², Selasih Putri Isnawari Hadi³

^{1,2,3*} Kebidanan, Stikes Guna Bangsa Yogyakarta, Indonesia

Corresponding author: elfriyantiefi@gmail.com

Info Artikel

Sejarah artikel
Diterima : 02.07.2024
Disetujui : 17.07.2024
Dipublikasi : 02.08.2024

Kata Kunci: Edukasi Vidio, MP ASI, Pengetahuan Ibu

Abstrak

Makanan pendamping ASI (MP-ASI) merupakan makanan peralihan dari ASI ke makanan keluarga. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh edukasi media video terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian MP ASI. Metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan pra eksperimen dalam satu kelompok pretes dan posttes. Populasi penelitian ibu yang mempunyai bayi usia 6-24 bulan yang sudah terdaftar di Posyandu Flamboyan sebanyak 40 orang. Teknik sampling *total sampling*. Analisis data univariat dengan tabel distribusi frekuensi, analisis bivariat dengan Chi Square Test. Hasil penelitian menggunakan uji Chi-square, pada kelompok intervensi dilihat dari perbedaan nilai post test dan pre test pada kelompok intervensi didapatkan *p-value* 0,001 berarti ada pengaruh tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Kesimpulan edukasi menggunakan video sangat efektif digunakan untuk meningkatkan tingkat pengetahuan ibu tentang MP-ASI.

The Effects Of The Media Education On Level Mother's Knowledge About Giving MP-ASI At The Flamboyan Posyandu

Abstrak

Complementary breast milk food (MP-ASI) is a transitional food from breast milk to family food. The aim of the research is to determine the effect of video media education on mothers' level of knowledge about giving complementary foods. Method quantitative research with a pre-experimental approach in one pre-test and post-test group. The research population of mothers with babies aged 6-24 months who were registered at Posyandu Flamboyan was 40 people. Total sampling technique. Univariate data analysis with frequency distribution tables, bivariate analysis with Chi Square Test. The results of the study used the Chi-square test, the intervention group, looking at the difference in post test and pre test scores in the intervention group, it was found that the p-value was 0.001, meaning there was an influence on the level of knowledge before and after the intervention. Conclusions Education using videos is very effective in increasing mothers' level of knowledge about MP-ASI.

Keyword: Vidio Education, MP-ASI, Mother's Of Knowledge

Pengantar

Pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang di perhatikan adalah cukup kualitas dan kuantitasnya karena sangat penting untuk pertumbuhan fisik dan perkembangan kecerdasan anak (Andriyani, 2018). Berdasarkan data dari WHO (2022) menyatakan bahwa di dunia hanya sebesar 44% yang mendapatkan ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan, selama periode 2015-2020 dari 50% target pemberian ASI eksklusif. ASI eksklusif ini seharusnya di berikan oleh sang ibu dari bayi baru lahir hingga mencapai bayi berusia 6 bulan. pada saat bayi berusia sekitar 6 bulan, kebutuhan akan energy dan nutrisi mulai melebihi dari ASI yang diberikan sehingga MP-ASI sangat diperlukan. Di Indonesia pada tahun 2022 cakupan bayi yang mendapat ASI eksklusif yaitu sebesar 67,96%, sehingga dapat di perkirakan sekitar 32,04% bayi telah mendapatkan MP-ASI sebelum 6 bulan, dimana cakupan ASI eksklusif menurun dari tahun sebelumnya yaitu 69,7% di Tahun 2021, menandakan perlunya dukungan lebih intensif agar cakupan ini bisa meningkat (Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan profil dinas kesehatan Propinsi Kalimantan Barat Tahun 2022 cakupan ASI eksklusif yaitu 61,09%. persentase Bayi Usia Kurang dari 6 bulan yang mendapat ASI eksklusif dalam kurun waktu tiga tahun terakhir adalah cenderung berfluktuatif, dapat di lihat tahun 2018 (60,4%) meningkat di Tahun 2019 menjadi 63,4%). Fenomena yang di temukan peneliti pada saat Posyandu, masih banyak ibu yang memberikan MP-ASI kepada bayinya yang berusia di bawah 6 Bulan seperti memberikan pisang yang di kerok, bubur susu, Promina dan lain-lain dengan alasan sebagian besar orang tua memberikan MP-ASI dini di bawah usia 6 bulan di antaranya karena mereka menganggap ASI ibunya tidak cukup, bayi sering menangis karena lapar dan menganggap memberikan MP-ASI terlalu dini bisa membuat bayi bertambah sehat dan gemuk. Sehingga pada tahun 2023 telah di temukan kasus di puskesmas tayan sebanyak 4 orang bayi yang di bawa ke Puskesmas mengalami sakit diare dan 2 orang di antaranya di rujuk ke Rumah Sakit karena mengalami infeksi usus. Dan setelah di lakukan anamnesa ternyata ibunya telah memberikan MP-ASI di bawah 6 bulan.

Dampak akibat dari pemberian MP-ASI yang terlalu dini berdasarkan riset yang telah di lakukan oleh pusat penelitian dan pengembangan gizi dan makanan selama 21 bulan untuk bayi yang diberikan MP-ASI kurang dari 6 bulan bisa meningkatkan beberapa resiko terkena penyakit seperti diare, batuk pilek, panas serta stunting. karena sistem pencernaan bayi belum cukup kuat untuk mencerna makanan padat selain ASI. jika di dibandingkan pada bayi yang di berikan ASI saja. Semakin bertambahnya usia bayi, maka frekwensi terkena diare, batuk pilek dan demam semakin meningkat (Aprillia et al., 2020).

Pemberian MP-ASI terlalu dini pada masyarakat merupakan masalah yang sulit meskipun ASI diketahui memiliki banyak keunggulan dari segi gizi, imunitas, ekonomi, kepraktisan, maupun psikologis, tetapi kesadaran ibu untuk memberikan ASI masih sangat rendah. Adanya praktik pemberian makanan pendamping ASI terlalu dini, yaitu pada bayi yang berusia kurang dari 6 bulan, menjadi perhatian yang serius dimana organ-organ pencernaan pada tubuh bayi belum tumbuh sempurna. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa alasan, antara lain karena pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI masih rendah, kurangnya dukungan keluarga untuk memberikan ASI eksklusif, dan banyak ibu bekerja diluar rumah (Nur Siam et al., 2023).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemberian MP-ASI diantaranya pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, sosial budaya, ekonomi serta petugas kesehatan. Selain itu faktor penghambat berlanjutnya ASI yaitu pengetahuan dan keyakinan ibu bahwa bayi tidak akan cukup untuk memperoleh zat gizi kalau hanya di berikan ASI saja sampai bayi usia 6 bulan (Ginting, 2019).

Salah satu usaha untuk mengatasi masalah pemberian MP-ASI yang tidak tepat dibutuhkan suatu pengetahuan dan sikap dari ibu. Jika pengetahuan dan sikapnya baik, maka diharapkan ibu termotivasi untuk dapat memberikan MP-ASI yang tepat untuk balitanya. Berdasarkan penelitian (Hidayat et al. 2021). Maka dari itu sangat diperlukan pemberian informasi tentang MP-ASI pada ibu balita agar pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian MP-ASI semakin bertambah (Aprillia et al., 2020).

Pemberian informasi paling efektif melibatkan indra pendengaran dan penglihatan seperti edukasi melalui media video karena kemungkinan besar isi informasinya dapat dimengerti dan dipertahankan dalam ingatan. Efek gambar yang bergerak dan efek suara dapat memudahkan audiens memahami isi berita sehingga dapat menambah pengetahuan. (Khorunisa & Kurniasari., 2022).

Bahan dan Metode

Penelitian ini dilakukan di Posyandu Plamboyan Desa Pulau Tayan Utara Kecamatan Tayan Hilir Kabupaten Sanggau pada bulan November sampai dengan Juli 2024. Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan *pra eksperimen* dalam satu kelompok (*one group pre-test dan post test without group control*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi usia 6-24 bulan yang sudah terdaftar di posyandu Plamboyan yaitu sebanyak 40 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling dengan sampel berjumlah 40 orang ibu yang mempunyai bayi usia

6-24 bulan. Analisis data menggunakan analisis univariat dilakukan untuk mengetahui skor pengetahuan tiap responden menurut hasil pengisian kuisioner. Analisa bivariat dilakukan untuk melihat

pengaruh media video terhadap pengetahuan tentang Pemberian MP-ASI di Posyandu Plamboyan dengan uji statistik menggunakan uji chi square tingkat kemaknaan (α) yang digunakan adalah 0.05.

Hasil penelitian

1. Distribusi Frekuensi Karakteristik

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik	Kelompok Eksperimen	
	n	%
Usia Ibu		
19-25 Tahun	18	45
26-35 Tahun	19	47.5
36-45 Tahun	3	7.5
Jumlah	40	100
Tingkat Pendidikan Ibu		
SD	12	30
SMP	13	32.5
SMA	11	27.5
PT	4	10
Jumlah	40	100
Pekerjaan Ibu		
IRT	33	82.5
Karyawan Swasta	7	17.5
Jumlah	40	100

Berdasarkan Tabel 1 bahwa dari 40 responden dengan rentang usia 26-35 tahun memiliki jumlah yang paling banyak yakni sebanyak 19 (47,5%) responden, lalu disusul dengan kategori usia 19-25 tahun sebanyak 18 (45%) responden, yang artinya hanya memiliki selisih 1 responden saja dengan kategori usia ibu 26-35 tahun. Serta terdapat juga responden dengan kategori usia 36-45 tahun, walaupun dengan jumlah yang sangat sedikit yaitu 3 (7,5%) saja. Sedangkan pada tingkat pendidikan SMP memiliki jumlah yang paling banyak yakni sebanyak 13 (32,5%) responden, kemudian kategori tingkat pendidikan SD sebanyak 12 (30%) masih dapat dikatakan cukup tinggi juga untuk presentase tingkat pendidikan SD ini karena hanya memiliki selisih 1 responden saja dengan tingkat pendidikan SMP yang menjuadi tingkat pendidikan paling banyak dalam penelitian ini, sedangkan untuk pendidikan tingkat pendidikan SMA sebanyak 11 (27.5) responden. Serta yang berada dikategori perguruan tinggi hanya ada 4 (10%) responden saja, yang tentunya ini menjadi persentase yang sangat kecil dalam kategori tingkat pendidikan di penelitian ini. Selanjutnya pada jenis pekerjaan, Ibu Rumah Tangga (IRT) memiliki jumlah yang paling banyak yakni sebanyak 33 (82,5%) responden, dan sisahnya responden menjalankan pekerjaan sebagai karyawan wiraswata yaitu sebanyak 7 (17,5%).

Tabel 2. Pengaruh Edukasi Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	Kelompok Eksperimen				p
	Pre Test		Post Test		
	(n)	(%)	(n)	(%)	
Baik	14	35	25	62.5	$\rho = 0.001$
Cukup	22	55	14	35	
Kurang	4	10	1	2.5	
Jumlah	40	100	40	100	

Berdasarkan tabel 2 bahwa dari 40 responden diperoleh hasil pada kelompok eksperimen terjadi peningkatan tingkat pengetahuan tentang pemberian MP ASI pada responden sebelum dan sesudah dilakukan intervensi edukasi dengan media video. Hal ini dapat dilihat pada kategori sebelum dilakukan intervensi tingkat pengetahuan terbanyak berada pada kategori cukup yaitu 22 (55%) responden dan masih terdapat 4 (10) responden dengan tingkat pengetahuan kurang. Namun hal yang sangat berbeda ditunjukkan pada kategori post tes atau setelah dilakukannya intervensi media video pada responden, dimana sebagian besar responden berada pada tingkat pengetahuan baik 25 (62,5), padahal awalnya kategori pengetahuan baik ini hanya dimiliki oleh 14 (35%) responden. Meskipun begitu, masih ada reponden yang berada pada tingkat pengetahuan cukup, hanya saja jumlahnya menjadi lebih sedikit yaitu 1 (2,5%) responden saja. Sehingga diperoleh hasil bahwa ada pengaruh edukasi media video terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang

pemberian MP ASI ditunjukkan dengan hasil analisis statistik dengan menggunakan Chi Square di dapatkan nilai $\rho = (0,00)$ lebih kecil daripada nilai $\alpha (0,05)$.

Pembahasan

Dari hasil penelitian Karakteristik responden berdasarkan usia yang terbanyak yaitu usia 26-35 tahun. Usia ibu dalam penelitian ini di dominasi oleh kelompok usia dewasa awal atau dewasa muda sehingga kelompok usia tersebut dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang MP ASI. Usia ibu yang beragam lebih terbuka untuk menerima informasi baru dengan metode edukasi yang berbeda serta mampu meningkatkan antusiasme Ibu untuk mencoba metode pemberian MP ASI yang baik dan benar. Hasil penelitian yang sesuai dengan teori yaitu Umur Menurut Elisabeth yang dikutip dalam Agustina, P (2018), umur terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun, sedangkan menurut Huclock semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja.

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan, dari hasil penelitian tingkat pendidikan ibu yang terbanyak yaitu pendidikan SMP. Sejalan dengan teori bahwa Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi berupa hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pada umumnya makin tinggi Pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi. (Nofitasari., *et al* 2020). Selain itu Pendidikan juga dapat memengaruhi kemampuannya untuk memahami informasi tentang MP ASI. Ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi lebih mudah memahami informasi yang kompleks dan menerapkannya dalam praktik. (Lestari, 2021).

Karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan hanya terbagi dalam dua jenis pekerjaan yakni ibu rumah tangga dan karyawan swasta. Dari hasil penelitian di dapatkan sebanyak 33 orang ibu tidak bekerja (ibu rumah tangga). Pekerjaan Menurut Thomas yang dikutip dalam Agustina, P (2018), pekerjaan adalah suatu keburukan yang harus dilakukan demi menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya. Pekerjaan tidak diartikan sebagai sumber kesenangan, akan tetapi merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang, dan memiliki banyak tantangan dan juga bekerja merupakan kegiatan yang menyita waktu. Status pekerjaan ibu dapat memengaruhi waktunya untuk mempelajari pengetahuan tentang MP ASI dan cenderung memberikan MP ASI kepada bayinya. Ibu yang bekerja memiliki lebih sedikit waktu untuk mempelajari tentang MP ASI dan mungkin lebih memilih untuk memberikan susu formula kepada bayinya karena sebagian waktu digunakan untuk aktivitas pekerjaan, begitupun sebaliknya. (Sri *et al.* 2021).

Tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian MP ASI sebelum dan sesudah dilakukan intervensi edukasi video mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini sejalan dengan teori bahwa Pengetahuan atau knowledge adalah suatu hasil penginderaan manusia maupun hasil tahu dari seseorang terhadap suatu obyek melalui pancaindra yang dimilikinya. (Abdulla., *et al* 2020).

Efektivitas edukasi video dalam meningkatkan pengetahuan ibu ini dapat dikaitkan dengan beberapa faktor, seperti kualitas video yang baik, durasi video yang tepat, dan metode penyampaian informasi yang menarik dan interaktif. Video edukasi yang berkualitas baik, dengan gambar dan suara yang jelas, serta informasi yang disampaikan secara akurat dan mudah dipahami, akan lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang MP ASI akan lebih baik dalam memberikan MP ASI kepada bayinya dengan cara yang sesuai dengan anjuran, sehingga dapat meningkatkan status gizi bayi dan mencegah terjadinya kekurangan gizi. (Widyavihusna., *et al* 2021). Hasil penelitian Sesuai dengan teori Video merupakan media penyampaian informasi yang efektif dalam proses penyampaian dan penerimaan pesan baik secara individu ataupun kelompok. Karena video mampu menggambarkan situasi dan suasana pada kejadian tertentu yang memvisualisasikan pesan dari situasi tersebut (Hasanudin,2018)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh edukasi media video terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian MP ASI di Posyandu Flamboyan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lestari (2021) menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan baik dengan media video maupun media ebooklet terhadap pengetahuan ibu tentang MP ASI. Pengetahuan ibu dalam pemberian MP ASI sangat penting karena banyak terjadi kesalahan dalam praktik pemberian MP ASI.

Hal senada juga disampaikan oleh Fauziyyah dkk (2018) bahwa asupan zat gizi mempunyai pengaruh besar terhadap tumbuh kembang anak sejak bayi. Hanya sedikit anak yang mendapatkan makanan pendamping ASI dengan gizi seimbang, hal ini disebabkan karena kemiskinan dan rendahnya pendidikan keluarga. Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan pendidikan gizi dengan media sebagai alat bantu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan ibu setelah dilakukan edukasi gizi dengan leaflet (Fauziyyah *et al.*, 2018).

Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi media video terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI di Posyandu Flamboyan dibuktikan dengan hasil uji analisis statistik menggunakan uji chi square dengan nilai *P-Value* (0,000) lebih kecil dari nilai α (0,05). Namun perlu diperhatikan lagi hal lain seperti pendapatan,

mitos/budaya, dan sikap dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu tentang MP ASI.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada semua yang berpartisipasi dalam penelitian ini besar harapan peneliti agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat serta peneliti selanjutnya.

Referensi

- Andriyani, R. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Mp-Asi Terhadap Waktu Pemberian Mp-Asi Pada Bayi. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 9, 36–39.
- Aprillia, Y. T., Mawarni, E. S., & Agustina, S. (2020). Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 865–872. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.427>
- Agustina P. 2018. Pengetahuan ibu tentang MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja puskesmas bima maroa kecamatan andolo Kabupaten konawe selatan.
- Fauziyyah, F. I. N., Kristien Andriani, S. K. M., & Andriani, M. S. (2018). *Efektivitas penggunaan media untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang makanan pendamping ASI (MP ASI) di desa Kenep Kabupaten Sukoharjo* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). <https://eprints.ums.ac.id/62261/>
- Ginting, J. C. (2019). *Hubungan Pengetahuan Ibu, Pendapatan Keluarga dan Pemberian MP-ASI Dini dengan Status Gizi Bayi Usia 6-7 Bulan Serdang Bedagai Tahun 2018* [Doctoral dissertation]. Universitas Sumatera Utara.
- Hasanudin ,S.H (2018) ‘Efektifitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Dengan Media Cerita Bergambar terhadap keterampilan Menggosok Gigi Anak Usia Prasekolah ‘,Skripsi,2,p,11
- Hidayat, M. N. F., Rahman, H. F., Mustaqim, M. A. F., Latif, F. A., Multazam, D. Q. A., & Adiwirawan, A. S. (2021). PKM Peningkatan Pengetahuan Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Tentang Stunting Di Desa Sidodadi Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo. *GUYUB: Journal of Community Engagement*, 2(3), 861–874.
- Kemenkes RI. (2019). *Kurikulum Pelatihan Konseling Pemberian Makan Bagi Bayi Dan Anak (PMBA)*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Khoirunnisa, T., & Kurniasari, R. (2022). Pengaruh Edukasi Melalui Media Pada Kejadian Overwight Dan Obesitas: Literature Review. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 1212–1217
- Lestari, W. (2021). Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Dan Media E Booklet Terhadap Pengetahuan Pemberian Mp-Asi. *Jurnal Sains Kebidanan*, 3(2), 57-66.
- Nofitasari, D. W., Suparto, & Asmarani, T. (2020). The effectiveness of video education on maternal knowledge and attitudes towards infant and young child feeding practices in Indonesia. *Maternal and Child Health*, 26(2), e11244.
- Nur Siam, K., Jasmawati, & Nulhakim, L. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian MP-ASI Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Klinik Aminah Amin Rianta I Samarinda. *INVOLUSI: Jurnal Ilmu Kebidanan*, 13(1), 18–23. <https://doi.org/10.61902/involusi.v13i1.552>
- Sri,A.N.I. (2021) ‘Pengembangan Video Edukatif youtube dengan animasi StopMotion pada materi Bangun Datar’ Available at:<http://repository.radenintan.ac.id/ideprint/17439>.
- Widyavihusna, E., Yuliantini, E., Wahyu, T., Jumiyati, J., & Rizal, A. (2021). *Pengaruh Edukasi Gizi Dengan Aplikasi WhatsApp melalui Media Video dan Ceramah Terhadap Pengetahuan Ibu tentang Pola Pemberian MP-ASI Pada Balita Usia 6-12 Bulan di Puskesmas Gunung Alam Bengkulu Utara* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Bengkulu).